STUDI TENTANG KOMUNITAS AGAMA BUDHA DI DESA SELOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

SUMIATI
NPM: 14.1.01.02.0070P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

SUMIATI
NPM 14.1.01.02.0070P

Judul :

STUDI TENTANG KOMUNITAS AGAMA BUDHA DI DESA SELOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.YATMIN,M.Pd	**Drs.AGUS BUDIANTO,M.Pd**
NIDN. 0709076301	NIDN.0022086508

Skripsi oleh :

SUMIATI
NPM 14.1.01.02.0070P

Judul :

STUDI TENTANG KOMUNITAS AGAMA BUDHA DI DESA SELOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal : 12 Januari 2016

Dan dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Yatmin,M.Pd	
2. Penguji I	:	Dr. Zaenal Afandi ,M.Pd	
3. Penguji II	:	Drs.Agus Budianto,M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN. 0716046202

STUDI TENTANG KOMUNITAS AGAMA BUDHA DI DESA SELOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

SUMIATI
NPM 14.1.01.02.0070P
FKIP – Prodi Sejarah
Email : zumiatie65@gmail.com
Drs.Yatmin,M.Pd[1] dan Drs. Agus Budianto,M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ajaran agama Budha Dharma yang berada di Desa Selorejo, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang berhasil mempertahankan Agama Budha di tengah-tengah agama lain yang jauh lebih banyak penganutnya, karena mereka percaya harus mempertahankan Budha Dharma yang merupakan warisan dari leluhur mereka. Komunitas agama Budha di desa Selorejo ini memiliki keunikan tersendiri karena berada ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Meskipun begitu aktivitas maupun kegiatan sehari-hari komunitas ini tidak ubahnya dengan masyarakat lain, saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaannya masing-masing.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sejarah masuknya agama Budha di Desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? 2) Apa saja upacara keagamaan yang dilakukan oleh komunitas agama Budha di Desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? 3)Bagaimana pengamalan ajaran Budha dalam kehidupan sehari-hari? 4) Bagaimana bentuk-bentuk hubungan dan kerjasama dengan umat lain?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian historis (sejarah) dan sosiologi dengan lokasi penelitian di Desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Sedangkan obyek penelitian ini adalah komunitas agama Budha yang berada di desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa komonitas agama Budha di desa Selorejo kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung sangat menjaga nilai-nilai yang diajarkan oleh sang Budha. Nilai yang dicerminkan oleh masyarakat yang beragama Buddha di Desa Selorejo adalah nilai kesederhanaan hidup, etika menghargai alam dan saling toleransi antar sesama umat beragama

Kata kunci : komunitas, agama Budha

I. LATAR BELAKANG

Di Indonesia banyak sekali agama yang berkembang yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, Konghuchu, juga agama tradisional lain yang sekarang ini menjadi minoritas. Walaupun agama Islam menduduki peringkat pertama untuk jumlah penganutnya, tetapi agama-agama yang lain dapat tumbuh dengan penuh toleransi. Agama Buddha termasuk minoritas di Indonesia, tetapi agama ini mempunyai latar sejarah yang mencapai masa kejayaan di era masa kerajaan Sri Wijaya dan menyebar ke seluruh Indonesia. Dalam Agama Buddha terdapat 200 lebih sekte di dunia dan di Indonesia terdapat 9 sekte antara lain Theravada, Mahayana, Tantrayana, Tridharma, Maitreya, Nichiren, Satya Budhagama, Budhayana dan Tradisional. Ajaran dalam agama Budha tersebut tersebut memberikan pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, yang mencakup aspek sosial , aspek budaya dan aspek agama.

Ajaran Budha Dharma yang berada di Desa Selorejo, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung telah berhasil mempertahankan Agama Budha di tengah-tengah agama lain yang jauh lebih banyak penganutnya ,dan mereka percaya harus mempertahankan Budha Dharma yang merupakan warisan dari leluhur mereka. Komunitas agama Budha di desa Selorejo ini memiliki keunikan tersendiri karena berada ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Meskipun begitu aktivitas maupun kegiatan sehari-hari komunitas ini tidak ubahnya dengan masyarakat lain, saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaannya masing-masing.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang komunitas agama Budha di Desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian historis (sejarah) dan sosiologi. Penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sejarah-sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai. (Gilbert J. Garraghn (dalam Abdurrahman, 2011: 103))

Sedangkan penelitian sosiologi adalah suatu landasan kajian studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat baik itu persamaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah : 1) Pustaka, yang ada kaitannya dengan masalah yang akan ditulis perkembangan agama Buddha dan merujuk

pada penelitian. 2) Sumber lisan yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan informan (narasumber) yaitu dengan Kepala Desa, pengurus wihara, warga masyarakat yang memeluk agama Buddha, dan juga warga masyarakat non Buddha yang penentuannya dilakukan dengan selektif. 3) Lapangan (observasi) yaitu dilakukan secara non formal dengan cara mengunjungi langsung objek penelitian guna melakukan pengamatan, hal ini ditempuh untuk mendukung hasil wawancara. Sedangkan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Pengolahan data menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumen yang ada di tingkat desa maupun instansi diatasnya. Pengumpulan data primer diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan daftar pertanyaan bebas menggunakan pedoman wawancara.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Letak Geografis

Desa Selorejo terletak di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Desa Selorejo berbatasan dengan beberapa desa, yaitu :

a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pandansari
b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kacangan
c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Samir
d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Balesono

Desa Selorejo memiliki luas wilayah 141.20 hektar (Profil Desa Selorejo Tahun 2013). Desa Selorejo terdiri dari satu dusun dan dibagi menjadi 6 RW dan 12 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2.357 jiwa.

Sejarah Agama Budha di Desa Selorejo

Agama Budha Jawi Wisnu masuk di desa Selorejo tahun 1967 oleh Suteni, Kepala Pusat Budha Jawi Wisnu dari Tulungagung. Perkembangan umat Budha Jawi Wisnu tersebar di berbagai desa selain Selorejo seperti Samir, Salakkembang dan Kalidawir. Tokoh-tokoh pemeluk agama Budha Jawi Wisnu antara lain adalah Sarwono (Sekretaris Desa Selorejo),. Sapari, Soemardji Notosiswoyo, Tarmijan Siswo Pranoto, Mursalim, Kasim dan Sunar.

Tahun 1970 mulai masuk agama Budha Dharma dari Ngunut ke desa Selorejo. Aliran Budha Dharma mendirikan tempat ibadah yang bernama Wihara Sariputta, namun pada tahun 2001 nama wihara diganti dengan nama Sasana Bakti.

Upacara Keagamaan Komunitas Umat Budha di Desa Selorejo

Umat Budha di Desa Selorejo melakukan ibadah setiap malam Minggu dan malam Rabu dimulai pukul 17.30 sampai dengan pukul 20.00 malam.

Selain ritual ibadah yang dilakukan setiap dua kali seminggu tersebut, pada hari-hari besar agama Budha, umat Budha di desa Selorejo juga merayakannya.

Umat Budha merayakan empat hari raya yaitu Waisak pada tanggal 15 purnama sidi, Asada setiap bulan Juli, Katina setiap bulan Oktober, dan Megapuja.

Pengalaman Ajaran Budha dalam Kehidupan Sehari-hari

Umat Budha di Desa Selorejo juga mempunyai amalan-amalan ajaran Budha yang dilakukan setiap hari. Menurut Bapak Sutiono umat Budha melakukan puja bakti setiap dua kali sehari yaitu ketika akan tidur dan bangun tidur di rumah masing-masing. Kalau ingin tidur didahului dengan meditasi, membaca parita-parita, seperti Wandana, Tisarana, Pancasila, Budhanusati, Damanusati, dan lain-lain kemudian ditutup dengan membaca Pareta, Etawata. Meditasi adalah menenangkan pikiran pada satu obyek yaitu untuk pernapasan.

Dalam konsep kehidupan sehari-hari umat Buddha menerapkan yang diajarkan dalam konsep Pancasila ini meliputi:

a. *Ora keno nganiyoyo lan mateni liyan* (tidak boleh menganiyaya atau membunuh sesama manusia),
b. Tidak boleh mengambil atau memiliki sesuatu yang bukan haknya,
c. Akan melaksanakan hidup susila,
d. Tidak seorang, tidak berzina, tidak dusta, tidak menipu atau memfitnah yang lain,
e. Harus berkata benar dan menjauhi percakapan yang tidak berguna.

Umat Buddha juga harus menerapkan dan tidak boleh melanggar janji agar menjauhi perbuatan yang terlarang sebagai berikut :

a. Tidak akan membunuh atau menganiaya
b. Tidak akan mengambil atau mengambil atau memiliki sesuatu yang bukan haknya,
c. Tidak akan berzina,
d. Tidak berdusta
e. Menjauhi minuman keras, makanan yang memabukkan atau merusak kesadaran,
f. Tidak akan makan diatas jam 12
g. Tidak menyanyi, menari, bermain musik, melihat pertunjukan, tidak memakai wangi-wangian perhiasan dan sebagainya,
h. Tidak akan memakai tempat tidur yang tinggi dan mewah

Bentuk-bentuk Hubungan dan Kerjasama Komunitas Agama Budha di Desa Selorejo dengan Umat Lain

Bentuk-bentuk hubungan dan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat desa Selorejo yang berlainan keyakinan antara lain :

a. Dalam pendirian tempat ibadah umat Budha dengan umat agama lain saling membantu dan bekerja sama.
b. Kalau ada kematian baik itu umat Budha maupun umat agama lain saling menghormati, datang dan ikut berbela sungkawa
c. Pada hari-hari besar keagamaan mereka saling anjangsana atau silaturrahim.
d. Tidak melakukan diskriminasi.
e. Saling menghormati agama yang dianut dengan cara memberikan kesempatan beribadah apabila sudah waktunya beribadah.
f. Selalu siap membantu dalam keadaan apapun tanpa memandang status agama.

Bentuk-bentuk hubungan dan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung merupakan bentuk toleransi antar umat beragama yang patut dijadikan contoh atau teladan dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dapat membawa dampak positif terhadap penganut agama minoritas seperti terciptanya suasana yang damai dalam bermasayarakat, menciptakan rasa aman bagi penganut agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing dan meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan interpretasi data yang penulis paparkan dalam kajian "Komunitas Umat Budha di Desa Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas agama Budha di Desa Selorejo masih sangat sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat dilihat dari segi pekerjaan antara lain buruh, petani, kuli, dan hanya beberapa orang saja yang bekerja di instansi pemerintah seperti PNS, TNI, POLRI, Kejaksaan.
2. Komunitas Buddha Di Desa Selorejo adalah orang-orang yang memeluk Agama Buddha dari turunan Agama nenek moyang mereka yang dulu pemeluknya hampir satu Desa meskipun kini tinggal 29 jiwa. Mereka bertahan hingga sekarang karena memegang teguh prinsip hidup kebudhaan yang diperoleh dari ajaran sang Buddha. Terutama tentang Anitya yang artinya tidak ada yang kekal

di dunia ini dan Dukkha yang memuat arti bahwa segala sesuatu itu adalah menderita.

3. Konsep hidup masyarakat Agama Buddha Di Desa Selorejo ini adalah penerapan hidup yang diajarkan dalam konsep Pancasila yang pertama dan Ajaran Theravada didasarkan pada apa yang dikatakan Sang Buddha kepada murid-muridnya.
4. Gaya hidup Kebudhaan didapat dari riwayat hidup Buddha Gautama. Dan pepatah hidup orang Jawa itu *sing kuat ora bakal mlarat* (yang kuat tidak akan sengsara), sengsara dalam ungkapan itu bukan sengsara kekurangan harta dan benda selama di dunia. Tetapi lebih ke kemakmuran hati yang dapat dicapai ketika seseorang berani bertahan dalam hidup yang serba sederhana.
5. Nilai yang dicerminkan oleh masyarakat yang beragama Buddha di Desa Selorejo adalah nilai kesederhanaan hidup, etika menghargai alam dan saling toleransi antar sesama umat beragama.

Berdasarkan uraian tentang "Komunitas Buddha Dharma Di Desa Selorejo", dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Dalam penelitian sosiologi seperti ini membutuhkan waktu yang tidak singkat, dan harus mencari banyak sumber yang cukup agar mendapat hasil yang maksimal. Jika ada penelitian yang sejenis hendaknya menyiapkan diri dengan matang sebelum melakukan penelitian.
2. Pada masyarakat desa Selorejo khususnya Agama Buddha hendaknya melakukan lebih banyak aktivitas keagamaan supaya terus bisa melestarikan Agama Buddha.
3. Kepada masyarakat desa Selorejo meskipun dengan adanya perkembangan modernisasi dan globalisasi terutama perkembangan IPTEK yang melaju pesat hendaknya tetap melestarikan peninggalan-peninggalan tradisi maupun prinsip hidup dan ajaran Agama Buddha.
4. Kepada adik-adik tingkat program studi Pendidikan Sejarah jika akan melakukan penelitian lanjutan bisa dengan bahasan masyarakat Komunitas Buddha Dharma diaplikasikan dengan masa era globalisasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alex Krik, Jay Anderson & Dkk. 2010. *Komunitas yang Diubahkan*. Jakarta : Literatur Perkantas

Dipuhtera, Oka. 1997. *Dammavisarada, Sila dan Vinaya.* Jakarta: Penerbit Bodhist

Hadikusuma, Hilman. 1993. *Antropologi Agama (Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Buddha, Kong Hu Cu di Indonesia).* PT. Citra Aditya Bakti : Bandung

Hadiwijono, Harun.2010. *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

http://www.artikelsiana.com/2014/11/sejarah-sejarah-agama-buddha-perkembangan.html#

Ikeda Daisaku. 1997. *Buddhise Seribu Tahun Pertama*. Jakarta: PT Indira.

Koentjaraningrat.2002.*Pengantar Antropologi*. Jakarta: P.D Aksara.

http://literatr.blogspot.co.id/2012/05/sejarah-lahirnya-agama-budha.html

Metta, Dharmasaputra.1994.*Wahana Kehendak Buddha:30 Tahun Agama Buddha Niciren Syosyu Di Indonesia*.Jakarta: Yayasan Amerta.

Robert, Brow.1998. *Asal Mula Agama*. Tonis : Bandung.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Radja Grafindo. Jakarta.

Soenarno, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

Tedjo, Tony. 2011. *Mengenal Agama Hindu, Buddha, Khong Hu Cu*. Pionir Jaya : Bandung

Wojowasito S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit CV Pengarang, Malang.

Wuryanto, Joko. 2007. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Yanwreko Wahana Karya : Jakarta.